

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandangan umum masyarakat saat ini bahwa rendahnya mutu pendidikan akibat kurangnya kemampuan guru dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswanya. Sementara itu fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa guru cenderung berperan terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan kurang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai tahapan yang ditetapkan.

Memasuki era globalisasi saat ini dapat memicu persaingan semakin ketat yang secara tidak langsung suatu bangsa diharuskan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Maka salah satu hal yang dapat mencetak manusia yang bisa mempunyai kualitas tinggi adalah pendidikan. Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Salah satu pendidikan formal yakni sekolah sedangkan pendidikan non formal yakni Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Sebagai warga negara Indonesia kita semua mempunyai kewajiban untuk memajukan bangsa sebagai wujud cinta kepada bangsa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat

menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Di dalam peraturan negara pendidikan di Indonesia ini mempunyai tujuan tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan pendidikan.¹ Ada beberapa tujuan secara umum adalah mengembangkan sebuah kemampuan dan membentuk karakter serta bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, seiring berkembangnya sebuah potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, berperilaku baik, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Banyak usaha yang telah ditempuh dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan. Usaha tersebut antara lain berupa pembangunan fisik, sarana dan prasarana, perbaikan proses belajar mengajar, peningkatan mutu ataupun jumlah guru, metode pembelajaran, media yang di sampaikan dan evaluasi yang dilakukan setelah mengajar. Dari beberapa usaha tersebut tampaknya peningkatan mutu guru mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal ini disebabkan guru di samping tugas pokoknya mengajar, juga merupakan pengelola yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas.² Pendidikan atau Pembelajaran terjadi karena adanya

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 12

² Agustini Buchari, *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Jurnal Ilmiah Iqra'* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 12 Nomor 2 2020, hal. 108

interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran guru harus mampu menyuguhkan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai. Maka dari itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Upaya dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, mengembangkan cara yang baru yang lebih baik untuk meningkatkan masalah Pendidikan. Sedangkkn guru fiqih adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran fiqih untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/ mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru fiqih dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Mata pelajaran fiqih mempunyai peranan pening dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Seseorang guru dituntut untuk meningkatkan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yng menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran.³ Dengan adanya peran tersebut bisa jadi merupakan sesuatu yang baru atau mungkin merupakan kombinasi dari

³ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hal.57

beberapa ide yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan, demikian, proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan optimal karena melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pembelajaran bagi siswa.

Upaya ini sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang professional akan mudah mengembangkan pembelajaran didalam kelas. Selain itu guru yang professional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru professional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁴ Peran guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengatur kelas agar menjadi kondusif dan efektif. Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik.

Pada penelitian ini pembahasan akan mengarah pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mengajarkan dalam tata cara dalam beragama agar siswa mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkannya

⁴ Muhaimin, *Arahan Baru pengembangan pendidikan Islam, pemberdayaan pengembangan kurikulum sehingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal .132-133

dalam kehidupan sehari-hari Tujuan Pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Ketika mempelajari Fiqih, bukan sekadar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik.⁵ Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Perlu adanya upaya agar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Pembelajaran Fiqih dapat berjalan dengan baik dengan cara menyiapkan strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk menyusun dan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran supaya kualitas pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al Maidah ayat 35 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ 35

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memberi perintah hambanya untuk berjihad di jalan-Nya, jihad di zaman sekarang dapat berupa

⁵Nurhayati, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal Ansiru, No. 1, Vol. 1, 2017, hal 89-90

belajar dan mengajar untuk menghilangkan kebodohan. Allah juga memberi perintah kepada hambanya untuk mencari jalan ketika mendekati denganNya, berjihad dengan belajar maupun mengajar harus mempunyai cara atau strategi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal itu pula yang mendasari seorang pendidik harus memiliki strategi ketika mengajar didalam kelas agar pembelajaran mencapai tujuannya.⁶ Ketika mendidik guru harus memiliki strategi agar pembelajaran terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Pada saat ini zaman makin berkembang, peserta didik di zaman sekarang berbeda dengan peserta didik pada saat pendidik masih muda, tantangan mengajar makin bertambah, oleh karena itu pendidik harus menyusun strategi agar kualitas pembelajaran makin meningkat sesuai permasalahan yang ada. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Kemampuan guru Fiqih dalam menyusun strategi sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan kondusif (tertib, lancar dan disiplin). Strategi pembelajaran yang baik dan efektif adalah strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan meningkatnya kualitas pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pendidik, perilaku dan dampak siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media

⁶Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*,(Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal 54

pembelajaran dan sistem pembelajaran suatu lembaga.⁷ Namun pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada peran guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari aspek metode, pelaksanaan dan evaluasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

Madrasah diniyah sirojudin panjerejo merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang dilakukan di luar jam sekolah atau nonformal. Mengacu pada peraturan kementerian agama nomor 13 tahun 1964 madrasah sirojudin adalah bagian dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama, madrasah diniyah sirojudin ini termasuk dalam yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan agama islam sejak dini.

Madrasah diniyah sirojudin dipimpin oleh kiai H. tajudin sebagai kepala madrasah dan pendiri madrasah diniyah sirojudin yakni kiai H. Sirojudin ahmad. Keadaan peserta didik di madrasah diniyah sirojudin panjerejo dapat dikatakan kurang baik karena untuk taun ini mengalami sedikit penurunan siswa atau santri yang di sebabkan banyak madrasah yang berdiri juga. Keadaan pendidik di madrasah diniyah sirojudin panjerejo dapat dikatakan cukup terpenuhi karena guru di madrasah selalu hadir pada saat jam pelajaran

Untuk keadaan madrasah beberapa tahun ini mengalami penurunan siswa yang disebabkan oleh covid ada juga dari beberap siswa yang

⁷ Shindia Ayu Rega Puspita, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Berbasis Discovery Learning Melalui Model Think Pair Share*, Jurnal Joyful Learning, Vol. 2, No. 3, 2013, hal. 2.

berbenturan dengan les dan juga yang paling penting kurangnya dukungan orang tua untuk anaknya mengaji yang disebabkan karena mereka berfikir di sekolah sudah mendapat ilmu agama sehingga ngaji bagi sebagian orangtua tidak terlalu diutamakan lagi sehingga madrasah diniyah juga mengalami penurunan siswa yang dulu biasanya mendapat 50 anak sekarang menjadi 35 anak

Madrasah sendiri sudah cukup baik dari segi sarana dan prasarana setelah melakukan observasi dan sedikit wawancara peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi pada saat jam mengajar yakni waktu mengajar yang terbatas yakni 45 menit dengan waktu tersebut guru harus bisa memaksimalkan waktu yang ada. Metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa sedikit mengalami kejenuhan saat jam pelajaran dan jarang adanya evaluasi pembelajaran sehingga tidak ada pembaruan kegiatan pembelajaran

Akhirnya Dari konteks penelitian peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH DINIYAH SIROJUDDIN PANJEREJO”**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di madrasah Diniyah Sirojudin Panjerejo?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di madrasah Sirojudin Panjerejo?

3. Bagaimana guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di madrasah Diniyah Sirojudin Panjerejo
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di madrasah Sirojudin Panjerejo
3. Untuk mengetahui guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menambah (akan pemahaman akan pentingnya peranan guru sebagai pembelajaran sehingga di harapkan nantinya apabila peneliti menjadi seorang guru maka di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan bahan refleksi untuk menjadi guru yang lebih baik di masa mendatang

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah diniyah sirojudin panjerejo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai peran guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di madrasah diniyah sirojudin

b. Bagi guru madrasah diniyah sirojudin panjerejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau kontribusi mengenai peran guru guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa agar dalam pelaksanaanya bisa maksimal

c. Bagi peneliti yang akan datanng

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya

E. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang di bahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

- a. Metode: metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta

dipraktekkan pada saat mengajar.⁸

- b. Guru: Guru disebut guru Pendidikan Agama Islam karena tugas utamanya yaitu mengajari tentang agama Islam agar bisa dipahami dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Dalam proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, dan juga sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar ilmu dari agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.⁹
- c. Fiqih: Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum hukum syariat bidang amaliyah (Perbuatan nyata) yang diambil dari dalil dalil secara rinci Pelajaran Fiqih merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mengajarkan tata cara pelaksanaan syariat islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari hari.¹⁰

2. Penegasan oprasioanal

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Upaya Guru fiqih dalam Meningkatkan kegiatan Pembelajaran” adalah upaya yang dilakukan oleh guru fiqih

⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

⁹ M. Saekan Muchith, *Guru Pai Yang Profesional*, Jurnal QUALITY Vol. 4, No. 2, 2016 217-235

¹⁰ Amirul Mukminin, *Hafalan Nazam Alfiyah sebagai Upaya Metodis dalam Memahami Kitab Fiqih Klasik*, Jurnal An Nahdlah, Vol. 7, No. 1, 2020, hal. 41

sebagai pembimbing, dan pendidik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik di Madrasah Diniyah Sirojudin Panjerejo. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang peran seorang guru akidah akhlak dengan mengangkat tiga fokus utama, yaitu: 1) metode guru fiqih dalam meningkatkan metode pembelajaran di madrasah diniyah Sirojudin Panjerejo, 2) strategi guru fiqih dalam meningkatkan pembelajaran di madrasah diniyah Sirojudin Panjerejo 3) upaya guru fiqih dalam mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Sirojudin Panjerejo

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal skripsi, maka perlu adanya gambaran sistematika pembahasan yang jelas. Pembahasan skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Sirojudin Panjerejo

Bab I pendahuluan: Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II kajian Pustaka: Bab ini memuat tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian: Pada bab ini berisi tentang rancangan

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian ; Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data

Bab V : Pembahasan ; Berisi tentang Penjabaran pada fokus penelitian yang ditemukan di lapangan

Bab VI : Penutup ; Kesimpulan dan Saran